BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hermeneutika dapat diartikan sebagai teori analisis dan praktik terhadap teks. Sebagai kajian filsafat yang memiliki perbedaan dengan cara kerja epistemologi pada umumnya–yang menitikberatkan ukuran kebenaran pada rasionalitas ilmiah–hermeneutika mengandung kemahiran untuk memahami teks-teks yang berada pada ruang relativitas kultural dan historis dari setiap wacana manusia. Proses kegiatan reflektif terhadap pengetahuan dan karya manusia–dalam teori hermeneutika–selalu terkait dengan persoalan waktu, tempat, pencipta teks, dan subjek penafsir.[1] Dengan maksud bahwa sesuatu hal atau keadaan tersebut menjadi pemimpin pemahaman subjek kepada objek dan menurut etimologinya simbol diambil dari kata Yunani.

Secara etimologis, kata hermeneutik berasal dari bahasa Yunani *hermeneuein* yang mengandung arti menafsirkan atau menginterpretasikan. Sedangkan kata benda *hermeneia* berarti penafsiran atau interpretasi. Dari kedua istilah Yunani tersebut, teori hermeneutika seringkali diasosiasikan dengan nama dewa mitologis Yunani Hermes, yang secara metafora berperan sebagai utusan untuk menyampaikan pesan langit kepada manusia. Fungsi penting yang diemban Hermes itu menandakan bahwa 'pesan langit' harus diterjemahkan oleh Hermes agar dapat dimengerti oleh manusia. Bahasa langit sungguh berbeda dengan

[1]Fauzi Fashri, *Pierre Bourdieu; Menyingkap Kuasa Simbol*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2014), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa manusia. Karena itu, pesan langit harus diterjemahkan secara operasional agar manusia dapat menangkap makna pesan tersebut.[2]

Bahasa simbol ini mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berbagai agama. Menurut Ernest Cassier, bahwa manusia dalam segala tingkah lakunya banyak dipengaruhi dengan simbol-simbol sehingga manusia disebut sebagai *" Amimal Symbolicum "* atau hewan bersimbol.[3] Penggunaan simbol dalam kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat Jawa nampak sekali dalam upacara-upacara adat yang merupakan warisan turun temurun dari generasi tua ke generasi yang lebih muda.

Hal tersebut seperti halnya dengan tradisi upacara adat "Labuhan Tulak Bilahi" di Desa Krebet Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun. Yang mana agama Islam terlibat dalam tradisi tersebut. Sebelum Islam masuk ke desa tersebut semua warga memeluk ajaran Animisme yaitu mempercayai suatu benda yang dianggap sakral bahkan mempunyai kekuatan yang dapat dilakukan di luar akal sehat manusia pada saat itu, ajaran kepercayaan ini sudah ada di Indonesia sebelum agama-agama yang ada berkembang pada saat ini.

Adapun simbol-simbol yang mempunyai makna yang ada dalam tradisi upacara adat "Labuhan Tulak Bilahi", yakni sebagaimana berikut:

1. Shalat tulak bilahi, mempunyai makna mengharapkan ampunan dari Allah SWT dan dijauhkan dari segala ancaman atau bencana yang menimpah warga Desa Krebet.

[2]Ibid., 22.
[3]Ernest Cassier, *Manusia dan Kebudayaan,* terj. Alois A. Nugroho, (Jakarta: PT Gramedia), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menyembelih kambing kendit, mempunyai makna kurbannya semua warga Desa Krebet. Lalu, dilanjutkan dengan upacara selamatan yang dipimpin oleh tokoh agama Desa Krebet dengan membacakan doa sebagaimana biasanya.
3. Kucar-kucur dengan menggunakan bahan dasar dawet, mempunyai makna turunnya air hujan dari Allah SWT yang deras membasahi tanah Desa Krebet. Sehingga, semua tanaman yang ada di Desa Krebet tidak mengalami kekeringan.
4. Wayang Kayu (thengul) yang mempunyai makna pesta rakyat dengan mendengarkan cerita dari dalang yang menceritakan tentang Ndukut Bedah Banyu dan berbagai macam cerita lainnya yang berkaitan dengan desa tersebut. Dan dari cerita wayang kayu itu, masyarakat dapat memahami maksud dan tujuan adanya tradisi upacara adat "Labuhan Tulak Bilahi".[4]

Masing-masing simbol tersebut muncul karena berawal dari kisah-kisah sejarah. Misalnya, shalat tulak bilahi dan menyembelih kambing kendit. Yang mana hal tersebut muncul karena berawal dari kisah Raden Mas Karebet. Sedangkan kucar-kucur dan wayang kayu itu muncul karena berawal dari kisah Bambang Ndukut.

Itulah simbol-simbol yang mempunyai makna yang ada dalam tradisi upacara adat "Labuhan Tulak Bilahi". Upacara tersebut dilakukan semata-mata hanya memohon pertolongan kepada Allah SWT dari segala macam ancaman dan bencana yang ada di Desa Krebet serta memperingati rasa syukur kepada Allah

[4]Abdul Malik (Dalang Desa Krebet), *Wawancara, Krebet*, 08 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SWT yang telah memberikan kenikmatannya selama setahun yang akan datang dan setahun yang sudah dilewati oleh warga Desa Krebet.

Dengan demikian, bahasa simbol memang sulit dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena, kehidupan beragam atau keyakinan religius adalah kenyataan hidup manusia yang ditemukan dalam sepanjang sejarah masyarakat dan kehidupan pribadinya.

B. Saran

Menurut penulis, di Desa Krebet Kecamantan Pilangkenceng Kabupaten Madiun masih banyak tradisi atau kebudayaan yang sangat dijaga kelestariannya bahkan tradisi ini masih dilaksanakan sampai sekarang. Salah satu tradisi yang masih dilaksanakan adalah tradisi upacara adat "Labuhan Tulak Bilahi" di mana tradisi ini dilakukan saat musim tanam tiba, tradisi ini dimaksudkan untuk meminta hujan dan perlindungan untuk dijauhkan dari musibah atau bencana yang akan melanda desa tersebut bahkan tanaman mereka. Pada saat tradisi ini dilakukan maka semua warga meninggalkan kegiatan sehari-hari guna berkumpul di gardu gawang untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Menurut hemat penulis, masih banyak kearifan lokal di Desa Krebet Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten yang bisa dikaji oleh peneliti. Hal ini membuktikan bahwa di Desa Krebet masih banyak tradisi kebudayaan yang terjaga dan dilestarikan sampai saat ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id